Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA MARINGGIT KECAMATAN BATANG ALAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Yunita Hariati[1], Muhamad Arsyad[2] , Siti Paulina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: yunitahariati2@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup lanjut usia. Dalam pelaksanaannya di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih ditemukan beberapa kendala, antara lain penyampaian informasi yang belum optimal, rendahnya partisipasi lansia dalam pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta antrean pelayanan yang memengaruhi kelancaran kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Posyandu Lansia serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 13 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Adapun data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas Program Posyandu Lansia berada pada kategori cukup efektif. Ketepatan sasaran, pelaksanaan kegiatan, pencapaian tujuan, dan manfaat program telah berjalan dengan cukup baik, sedangkan penyampaian informasi, partisipasi lansia, dan kualitas pelayanan masih memerlukan peningkatan. Faktor pendukung program adalah manfaat pelayanan kesehatan yang dirasakan masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi kurang optimalnya sosialisasi serta rendahnya kesadaran lansia untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antarpetugas kesehatan, kader Posyandu, dan keluarga guna mengoptimalkan pelaksanaan program.

Kata Kunci: efektivitas program, Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan

ABSTRACT

*The Elderly Integrated Health Service Post (*Posyandu Lansia*) is a community-based healthcare program designed to improve the health status and quality of life of older adults. In Maringgit Village, Batang Alai Utara District, Hulu Sungai Tengah Regency, the program is still challenged by limited information dissemination, low participation of older adults in routine health examinations, and service queues that affect program implementation. This study aimed to evaluate the effectiveness of the Elderly* Posyandu *Program and identify the factors influencing its implementation. A descriptive qualitative approach was employed involving 13 informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the program can be categorized as moderately effective. Appropriate targeting, program implementation, achievement of objectives, and the benefits received by participants have been relatively satisfactory. However, information dissemination, elderly participation, and service quality still need improvement. Supporting factors include the positive health benefits experienced by the community, while the main obstacles are limited program socialization and low awareness among older adults to participate regularly. Strengthening collaboration among healthcare workers,* Posyandu *volunteers, and family members is recommended to improve the overall effectiveness of the program*.

Keywords: *program effectiveness, Elderly Posyandu, community health services*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikembangkan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui partisipasi aktif berbagai unsur di lingkungan setempat. Salah satu bentuk pengembangannya adalah Posyandu Lansia yang ditujukan bagi kelompok lanjut usia sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan, mempertahankan kemandirian, serta meningkatkan kualitas hidup.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Program ini tidak hanya menyediakan pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi sarana edukasi, pemantauan kondisi kesehatan, dan pemberdayaan lansia agar tetap produktif serta mampu menjalani kehidupan yang sehat. Seiring meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia, kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik lansia juga semakin penting sehingga keberadaan Posyandu Lansia berperan strategis guna mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan Posyandu Lansia di Indonesia didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2024 dengan jadwal pelayanan setiap bulan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, konsultasi kesehatan, serta penyuluhan mengenai pola hidup sehat. Pelaksanaannya melibatkan tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan pemerintah desa sebagai bentuk sinergi dalam memberi pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat lanjut usia.

Meskipun program telah berjalan secara rutin, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitasnya. Berdasarkan hasil observasi awal, penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan masih belum dilakukan secara optimal sehingga tidak seluruh lansia memperoleh informasi tepat waktu. Selain itu, tingkat kehadiran peserta masih relatif rendah karena sebagian lansia hanya mengikuti kegiatan ketika mengalami gangguan kesehatan. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah kurang tertibnya pengelolaan antrean pelayanan sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara peserta dan petugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada seluruh sasaran.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan kondisi pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui sejauh mana Program Posyandu Lansia telah berjalan secara efektif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung ataupun menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara program dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Ari Nur Aliya Rohalia (2024) dengan penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian mengacu pada ketentuan pelayanan kesehatan lanjut usia yang menekankan pentingnya pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Lansia masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya kehadiran lansia, keterlambatan penyampaian informasi jadwal kegiatan, keterbatasan jumlah kader dibandingkan dengan jumlah peserta, serta belum optimalnya pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Meskipun demikian, program dinilai telah memberikan manfaat positif bagi lansia dan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, walaupun pencapaian tujuan program secara keseluruhan masih memerlukan perbaikan melalui evaluasi berkelanjutan dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Ana Naurah (2022) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Banjang (Studi Kasus Desa Patarikan dan Desa Teluk Buluh)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

pelaksanaan Program Posyandu Lansia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut secara umum belum berjalan secara efektif. Meskipun pelaksanaan kegiatan telah mengikuti jadwal dan prosedur yang ditetapkan, pencapaian tujuan program masih belum optimal karena rendahnya partisipasi lansia, terbatasnya pengetahuan kader, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Selain itu, keterbatasan sosialisasi, minimnya dukungan masyarakat, kurang memadainya sarana dan prasarana, serta keterbatasan anggaran turut menjadi faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan program.

The Liang Gie dalam Purwanti (2022:42) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan atau tindakan dalam menghasilkan dampak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Suatu program atau aktivitas dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaannya mampu memberikan hasil yang selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya dinilai dari terlaksananya suatu kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana hasil yang diperoleh mampu memenuhi tujuan serta memberikan manfaat sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Makmur dalam Abadi, M. Y., dkk. (2021:2) menjelaskan bahwa efektivitas memberikan gambaran tingkat keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap efektivitas dengan melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan target yang direncanakan, sehingga dapat diketahui tingkat ketepatan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya. Semakin kecil kesalahan atau penyimpangan yang terjadi selama proses pelaksanaan, maka semakin besar peluang suatu kegiatan dinilai efektif karena tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara lebih optimal.

Sulistyorini, dkk. (2021:192–193) menjelaskan bahwa program memiliki makna yang dapat dipahami dalam dua sudut pandang. Secara umum, program merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, dalam konteks evaluasi, program dipandang sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak dalam suatu organisasi, dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan diarahkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memanfaatkan data yang bersifat deskriptif dan naratif sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Proses penelitian dilakukan pada situasi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih akurat. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menekankan pemaknaan terhadap fakta yang ditemukan, bukan untuk menghasilkan generalisasi. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian tanpa berfokus pada pengolahan data statistik. Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh.

Tipe penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data hingga analisis untuk menjawab permasalahan yang

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

diteliti. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini dilakukan pada situasi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dan dianalisis secara induktif. Fokus penelitian tidak diarahkan pada generalisasi, melainkan pada pemahaman terhadap makna dan proses yang terjadi. Melalui tipe penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, termasuk mengidentifikasi berbagai kendala, faktor pendukung, serta kondisi yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya secara komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi penyelenggaraan Program Posyandu Lansia yang bertempat di Aula Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71391. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan pusat pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia sekaligus menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas pelayanan kesehatan bagi lanjut usia yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan, seperti observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, antara lain buku, jurnal ilmiah, laporan, dokumen resmi, serta referensi lain yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar diperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar informan yang dipilih adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan berkaitan langsung terhadap objek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung di lapangan, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 13 orang yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena menjadi sarana untuk mendapat informasi yang bisa digunakan dalam menjawab fenomena masalah penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pelaksanaan Program Posyandu Lansia beserta berbagai aktivitas dan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya terhadap objek penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait pelaksanaan program, kendala, serta pengalaman yang dialami, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti laporan, arsip, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar informasi yang terkumpul dapat disusun secara sistematis serta menghasilkan kesimpulan yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dianalisis menggunakan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Hadjati et al. (2024:166–173), yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Lima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Uraian mengenai masing-masing indikator disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan sebagai berikut.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap tujuan, manfaat, serta pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Indikator ini menggambarkan sejauh mana masyarakat mengetahui fungsi dan pentingnya program sehingga mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

a. Kejelasam Informasi

Kejelasan informasi merupakan tingkat kemudahan penerima dalam memahami informasi yang disampaikan tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Informasi yang disampaikan secara jelas ditandai dengan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, tepat sasaran, serta sesuai dengan kemampuan penerima sehingga pesan yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kejelasan informasi dalam Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit masih kurang efektif. Penyampaian informasi belum merata, sering dilakukan secara mendadak, dan belum menjangkau seluruh lansia di setiap RT. Selain itu, keterbatasan akses informasi menyebabkan sebagian lansia terlambat atau tidak mengetahui jadwal kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan sistem penyampaian informasi yang lebih terstruktur agar informasi dapat diterima secara merata dan tepat waktu.

b. Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan

Kesesuaian pelaksanaan kegiatan menunjukkan sejauh mana pelaksanaan Program Posyandu Lansia berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup kesesuaian terhadap tujuan, jadwal, prosedur, serta hasil yang diharapkan, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesesuaian pelaksanaan kegiatan Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit masih kurang efektif. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal dan prosedur yang ditetapkan, tingkat partisipasi lansia masih rendah karena sebagian besar hanya mengikuti kegiatan ketika mengalami keluhan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan program sebagai upaya pemantauan kesehatan secara berkala belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi agar kesadaran lansia untuk mengikuti Posyandu secara rutin dapat meningkat.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran menunjukkan sejauh mana Program Posyandu Lansia diberikan kepada

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kelompok yang menjadi target serta mampu memenuhi kebutuhan penerima manfaat. Indikator ini menilai apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat yang dirasakan oleh para lansia sebagai sasaran program.

a. Ketepatan Penerima

Ketepatan penerima merupakan tingkat kesesuaian pemberian layanan atau program kepada pihak yang benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Indikator ini menunjukkan bahwa bantuan disalurkan kepada sasaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara adil, efektif, dan memberikan manfaat bagi penerima yang berhak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketepatan penerima dalam Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari sasaran program yang telah sesuai, yaitu masyarakat berusia 45 tahun ke atas sebagai kelompok penerima manfaat utama. Meskipun pada beberapa kegiatan terdapat penggabungan dengan Posbindu remaja, pelaksanaan program tetap berfokus pada pelayanan kesehatan lansia dan tidak memengaruhi ketepatan sasaran secara signifikan. Data kehadiran serta dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan kelompok lansia sesuai dengan ketentuan program.

b. Kesesuaian Manfaat

Kesesuaian manfaat menunjukkan sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh penerima sesuai dengan tujuan pelaksanaan Program Posyandu Lansia. Indikator ini menilai apakah program mampu memberikan dampak yang positif serta memenuhi kebutuhan lansia sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesesuaian manfaat Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong efektif. Program ini memberikan manfaat nyata bagi lansia melalui pelayanan pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian obat sesuai kebutuhan, serta penyediaan makanan tambahan. Selain membantu lansia memantau kondisi kesehatannya secara berkala, program ini juga memudahkan masyarakat memperoleh layanan kesehatan yang mudah dijangkau tanpa biaya. Bukti pelaksanaan kegiatan dan tingginya pemanfaatan layanan oleh peserta menunjukkan bahwa manfaat program telah dirasakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu menunjukkan sejauh mana pelaksanaan Program Posyandu Lansia berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dinilai efektif apabila setiap kegiatan dilaksanakan tepat waktu sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.

a. Kesesuaian Waktu

Kesesuaian waktu menunjukkan sejauh mana pelaksanaan Program Posyandu Lansia dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Indikator ini mencakup ketepatan waktu pelaksanaan setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat berjalan secara teratur dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesesuaian waktu pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong cukup efektif. Kegiatan dilaksanakan secara rutin satu kali setiap bulan pada minggu ketiga dengan waktu pelaksanaan pukul 09.00–11.00 WITA. Meskipun terdapat penyesuaian tanggal

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

pada beberapa bulan, perubahan tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa program tetap berjalan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga aspek kesesuaian waktu dinilai telah terlaksana dengan cukup baik.

b. Ketanggapan Terhadap Kebutuhan

Ketanggapan terhadap kebutuhan menunjukkan kemampuan pelaksana Program Posyandu Lansia dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya lansia, melalui pelayanan yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Indikator ini mencerminkan sejauh mana program mampu memberikan respons yang cepat, tepat, dan bermanfaat terhadap kebutuhan penerima layanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ketanggapan terhadap kebutuhan dalam Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong kurang efektif. Meskipun petugas telah memberikan pelayanan dengan baik dan sesuai prosedur, masih terdapat kendala dalam pengelolaan antrean dan administrasi yang menyebabkan beberapa lansia mengalami keterlambatan atau merasa terlewat saat menerima pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan telah berjalan dan memberikan manfaat bagi lansia, namun masih diperlukan perbaikan pada sistem pelayanan agar mampu merespons kebutuhan peserta secara lebih cepat, tertib, dan optimal.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan menunjukkan sejauh mana Program Posyandu Lansia mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator ini menilai kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan sasaran yang direncanakan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program dalam memberikan manfaat kepada masyarakat lansia.

a. Kesesuaian Hasil

Kesesuaian hasil menunjukkan sejauh mana hasil yang dicapai melalui Program Posyandu Lansia telah sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan. Indikator ini menilai keberhasilan program berdasarkan manfaat yang dirasakan, kualitas pelaksanaan, serta pencapaian hasil yang diperoleh oleh masyarakat lansia sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kesesuaian hasil Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang berlangsung secara rutin sesuai prosedur, mulai dari pendaftaran hingga pelayanan kesehatan. Meskipun tingkat kehadiran lansia belum mencapai target akibat faktor kesehatan, keterbatasan mobilitas, dan dukungan keluarga yang masih rendah, program tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta yang hadir. Dengan demikian, hasil pelaksanaan program dinilai telah cukup sesuai dengan tujuan pelayanan kesehatan bagi lansia.

b. Dampak yang Dirasakan

Dampak yang dirasakan menunjukkan perubahan yang dialami oleh masyarakat setelah mengikuti Program Posyandu Lansia. Indikator ini menilai sejauh mana program memberikan manfaat nyata, baik dalam meningkatkan pengetahuan, kondisi kesehatan, maupun kualitas hidup lansia sebagai penerima layanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dampak yang dirasakan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

dari Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong efektif. Program ini memberikan manfaat nyata bagi lansia melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, pelayanan pengobatan, serta deteksi dini berbagai masalah kesehatan sehingga kondisi kesehatan peserta dapat dipantau dengan lebih baik. Selain memudahkan lansia memperoleh layanan kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya, program ini juga meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan secara berkala. Meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan program telah memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat lansia.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata menunjukkan sejauh mana Program Posyandu Lansia mampu memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya lansia. Indikator ini menilai adanya perubahan positif setelah program dilaksanakan, baik dari aspek kesehatan, perilaku, maupun kualitas hidup penerima manfaat.

a. Peningkatan Kondisi Masyarakat

Peningkatan kondisi masyarakat menggambarkan adanya perkembangan atau perubahan yang memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dari sisi kesejahteraan ekonomi maupun aspek sosial. Perubahan tersebut tercermin melalui perbaikan berbagai bidang, seperti meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan, bertambahnya kemampuan memperoleh pendapatan, membaiknya kondisi lingkungan, serta kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peningkatan kondisi masyarakat melalui Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya perubahan kondisi kesehatan lansia, seperti penurunan tekanan darah, kolesterol, dan berkurangnya keluhan kesehatan setelah mengikuti pemeriksaan serta pengobatan rutin. Namun, hasil program belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh kepatuhan lansia dalam mengikuti anjuran kesehatan, mengonsumsi obat, dan kehadiran secara rutin dalam kegiatan posyandu.

b. Perubahan Perilaku Sasaran

Perubahan perilaku sasaran menggambarkan adanya pergeseran sikap, kebiasaan, maupun tindakan dari kelompok penerima program setelah memperoleh suatu bentuk intervensi. Perubahan tersebut dapat terlihat melalui bertambahnya pemahaman, perubahan pola pikir, serta munculnya perilaku lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, wa perubahan perilaku sasaran melalui Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit tergolong cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan, seperti memperbaiki pola makan, mengurangi konsumsi makanan asin, manis, dan berlemak, serta lebih rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, sebagian lansia mulai mengikuti arahan petugas dan mengurangi kebiasaan kurang sehat seperti merokok. Namun, perubahan perilaku tersebut belum sepenuhnya merata karena masih dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan dan kesadaran masing-masing lansia dalam menerapkan pola hidup sehat.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1. Faktor Pendukung
   a. Manfaat program yang memberikan dampak positif bagi masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perubahan perilaku sasaran pada Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit termasuk cukup efektif. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kepedulian lansia terhadap kesehatan, seperti mulai menerapkan pola makan yang lebih baik, membatasi konsumsi makanan tertentu, rutin melakukan pemeriksaan, serta mengikuti arahan dari petugas kesehatan. Meskipun demikian, perubahan perilaku tersebut masih belum sepenuhnya optimal karena penerapannya bergantung pada kesadaran dan kepatuhan masing-masing lansia dalam menjalankan pola hidup sehat.
2. Faktor Penghambat
   a. Penyampaian Informasi Program Posyandu Lansia yang belum optimal

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kejelasan informasi dalam Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit masih tergolong kurang efektif. Penyampaian informasi kepada kader dan petugas sudah cukup jelas, namun informasi yang diteruskan kepada lansia belum tersampaikan secara merata dan tepat waktu. Hal ini disebabkan penyampaian informasi masih bergantung pada media tertentu seperti pengumuman di wilayah tertentu, WhatsApp, atau pemberitahuan langsung oleh kader, sehingga sebagian lansia belum memperoleh informasi kegiatan secara optimal.
   b. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan posyandu lansia

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit masih tergolong rendah. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan pelayanan sesuai prosedur, sebagian lansia masih memahami posyandu hanya sebagai tempat pengobatan ketika mengalami keluhan kesehatan. Hal tersebut menyebabkan keikutsertaan lansia dalam pemeriksaan kesehatan secara berkala belum maksimal, terlihat dari jumlah kehadiran yang masih rendah dan sebagian besar peserta yang datang hanya ketika mengalami gangguan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan pelaksanaan program tersebut berada pada kategori cukup efektif. Hal ini dilihat berdasarkan beberapa variabel efektivitas program. Pada variabel pemahaman program, kejelasan informasi masih belum optimal karena penyampaian kepada lansia belum merata dan sering dilakukan secara mendadak. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga belum sepenuhnya efektif karena meskipun kegiatan telah berjalan sesuai jadwal dan prosedur, tingkat kesadaran serta partisipasi lansia dalam melakukan pemeriksaan rutin masih rendah. Pada variabel ketepatan sasaran, program tergolong cukup efektif karena penerima layanan telah sesuai dengan kelompok usia lansia, serta manfaat program telah dirasakan melalui kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan. Pada variabel ketepatan waktu, pelaksanaan kegiatan sudah berjalan rutin setiap bulan, namun masih terdapat kendala dalam konsistensi jadwal dan pelayanan, terutama pada sistem antrean serta administrasi yang menyebabkan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

sebagian lansia mengalami keterlambatan pelayanan.

Pada variabel pencapaian tujuan, program dinilai cukup efektif karena kegiatan telah terlaksana secara rutin dan memberikan manfaat bagi lansia dalam memantau kondisi kesehatan, meskipun keterlibatan peserta masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada variabel perubahan nyata, program cukup efektif dalam memberikan perubahan kondisi kesehatan dan perilaku lansia. Hal tersebut terlihat dari adanya perbaikan kondisi kesehatan serta perubahan kebiasaan menuju pola hidup yang lebih sehat, seperti mulai memperhatikan pola makan. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih dipengaruhi oleh kondisi dan kepatuhan masing-masing lansia.

Adapun faktor yang memengaruhi efektivitas Program Posyandu Lansia terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama yaitu manfaat program yang dirasakan langsung oleh lansia melalui pelayanan kesehatan rutin, pemantauan kondisi kesehatan, dan kemudahan akses pelayanan. Sedangkan faktor penghambat meliputi penyampaian informasi yang belum berjalan secara maksimal serta rendahnya kesadaran dan pemahaman sebagian masyarakat lansia terhadap pentingnya mengikuti kegiatan posyandu secara rutin karena masih terdapat anggapan bahwa posyandu hanya diperlukan ketika mengalami gangguan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M. Y., dkk. (2021) *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informasi di Kota Makasar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hadjati, S., dkk. (2024) *Menuju Administrasi Publik yang Adaptif: Membangun Masyarakat yang Responsif dan Berkelanjutan*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Naurah, A. (2022) *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Banjang (Studi Kasus Patarikan dan Teluk Buluh*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Purwanti, D. (2022) *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerima Peserta Didik Baru*. CV. Azka Pustaka.

Rohalia, A. N. A. (2024) *Efektifitas Program Posyandu Lansia di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*.

Sulistyorini, dkk (2021) *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher.